

**GAMBARAN MOTIVASI PRIA PASANGAN USIA SUBUR TENTANG  
PENGUNAAN KONTRASEPSI MEDIS OPERATIF PRIA  
DI DUKUH WONOREJO JEMBANGAN  
PLUPUH SRAGEN  
TAHUN 2010**

**Dwi Lestari, SST<sup>1</sup> Ambaria Nur<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

Peran serta laki-laki dalam mengikuti program keluarga berencana sebenarnya sangat diperlukan. Selama ini peran serta pada umumnya dalam pembentukan keluarga berencana sebagian besar hanya diikuti oleh wanita, pada dasarnya peran serta laki-laki dalam mengikuti program keluarga berencana masih terbilang sedikit karena kurangnya pengetahuan tentang macam-macam kontrasepsi pada laki-laki sehingga sangat mempengaruhi tentang motivasi pria pasangan usia subur tentang penggunaan kontrasepsi MOP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang gambaran motivasi pria pasangan usia subur yang meliputi persepsi, harapan, *instrumentality* tentang penggunaan kontrasepsi MOP di Dukuh Wonorejo Jembangan Plupuh Sragen Tahun 2010.

Metode penelitian yang digunakan adalah *diskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pria pasangan usia subur di Dukuh Wonorejo Jembangan Plupuh Sragen Tahun 2010 yaitu sebanyak 58 responden. Penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel tetapi menggunakan subyek penelitian yaitu sebanyak 58 responden di Dukuh Wonorejo Jembangan Plupuh Sragen Tahun 2010. Alat pengumpulan data adalah kuesioner dan menggunakan metode pengumpulan data primer. Analisa data menggunakan univariat yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa motivasi pria pasangan usia subur tentang penggunaan kontrasepsi MOP sebagian besar responden dalam kategori cukup 26 responden (45%) dan responden memiliki kategori baik adalah sebanyak 18 responden (31%) dan yang memiliki kategori kurang sebanyak 14 responden (24%). Berdasarkan karakteristik mayoritas berusia 36-40 tahun sebanyak 12 responden (21%), berdasarkan pendidikan sebanyak 12 responden (21%) dengan pendidikan akhir SMP, berdasarkan pekerjaan 13 responden (22%) dengan pekerjaan buruh.

Simpulan dari penelitian ini adalah motivasi pria pasangan usia subur tentang penggunaan kontrasepsi MOP dalam kategori cukup.

**Kata kunci: Motivasi, Pria Pasangan Usia Subur, MOP**

- 1. Peneliti I**
- 2. Peneliti II**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat terjadi dinegara Asia, Amerika latin, dan Afrika yang merupakan negara miskin. Banyak masalah yang dihadapi sebagai dampak pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, antara lain semakin meningkatnya kemiskinan yang akan berdampak pada masalah kesehatan. Manusia sadar akan bahaya pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, sehingga gagasan pelaksanaan keluarga berencana telah diperkiraan.<sup>1</sup>

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 mengumumkan jumlah penduduk Indonesia adalah 237.555.363 jiwa, yang terdiri atas 119.507.580 laki-laki dan 118.048.783 perempuan. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,49% per tahun. Pertumbuhan penduduk di Jawa adalah paling tinggi dari Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Nusa tenggara, Papua. Pertumbuhan penduduk di Jawa tengah adalah sekitar 32.380.687 jiwa.<sup>2</sup>

Pemerintah Indonesia telah mulai melaksanakan pembangunan yang berorientasi kepada kesetaraan gender. Upaya KB bagi pria / wanita salah satunya seperti alat kontrasepsi pria. Pemerintah bersama dengan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), Tokoh masyarakat, organisasi profesi dan seluruh komponen masyarakat, selama kurun waktu kira-kira 36 tahun ini program KB berhasil mengajak Pasangan Usia Subur (PUS) untuk menjadi akseptor KB sebesar 60,3% atau 27, 85 juta PUS. Tingkat keberhasilan tersebut masih didominasi oleh kaum wanita. Kontribusi pria dalam angka tersebut hanya 1,3%.<sup>4</sup>

Peserta KB baru menggunakan kontrasepsi non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang membutuhkan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan untuk menjaga kelangsungan pemakaian kontrasepsi. Cakupan peserta KB aktif di Jawa Tengah tahun 2009 sebesar 80,2%, mengalami peningkatan dibandingkan dengan pencapaian tahun 2010(76,8%). Kontrasepsi dapat dilakukan oleh pasangan usia subur, contohnya seperti partisipasi pria atau (Bapak) untuk menjadi peserta KB aktif dengan mempergunakan kontrasepsi MOP hanya (0,2%), dan kondom (5,1%) hal ini dikarenakan terbatasnya pilihan kontrasepsi yang disediakan bagi pria, maka sebagian beranggapan bahwa KB merupakan urusan ibu (istri) yang menjadi sasaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan data dari badan keluarga berencana, pemberdayaan masyarakat dan desa kabupaten Sragen tahun 2010, jumlah keseluruhan akseptor KB aktif di kabupaten Sragen adalah sebanyak 186.925 orang. Distribusi akseptor KB berdasarkan metode kontrasepsi yang digunakan adalah sebagai berikut: pengguna suntik sebanyak 71.657 orang (38,39%) pengguna MOW sebanyak 23.747 orang (12,70%), pengguna implant sebanyak 19.760 orang (10,57%), pengguna Pil sebanyak 15.220 orang (8,14%), pengguna IUD sebanyak 11.670 orang (6,25%), pengguna kondom sebanyak 1.205 orang (0,64%), pengguna MOP sebanyak 689 orang (0,36%)

Pelayanan KB nasional khususnya pelayanan kontrasepsi mantap sudah berlangsung sekitar 30 tahun dan telah menjadi alternatif pilihan masyarakat Indonesia dalam pengaturan kelahiran. Permintaan masyarakat terhadap kontak masih rendah dan masih belum merata di seluruh Indonesia. Hal ini merupakan

peluang yang masih bisa ditingkatkan dan telah dikembangkan sistem pelayanan kontak yang terintegrasikan dengan sistem pelayanan kesehatan reproduksi.<sup>6</sup>

Kontrasepsi mantap merupakan salah satu metode kontrasepsi yang sangat efektif bagi pria dan perempuan, karena tidak memiliki efek samping klinis dan bersifat non hormonal, pengaruhnya jangka lama dengan sekali tindakan saja. Kontrasepsi mantap pria atau vasektomi atau medis operatif pada pria (MOP) merupakan suatu metode kontrasepsi operatif minor pada pria yang sangat aman, sederhana, dan sangat efektif, memakan waktu operasi yang singkat dan tidak memerlukan anestesi umum.<sup>6</sup> Vasektomi dapat dilakukan difasilitas kesehatan umum yang mempunyai ruang tindakan untuk bedah minor. Yang memiliki penerangan yang baik, lantai terbuat dari semen atau *vinyl* agar mudah di bersihkan dan sebaiknya dilengkapi dengan alat pengatur suhu atau bila tidak ventilasi ruangan harus sebaik mungkin.<sup>2</sup>

Upaya penanganan yang dilakukan pemerintah dalam KB MOP yaitu memberikan motivasi pada pria pasangan usia subur untuk meningkatkan keikutsertaan suami dalam peran perencanaan keluarga karena motivasi merupakan suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan seseorang. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan semangat menjadi akseptor KB MOP.<sup>7</sup>

Rendahnya angka keikutsertaan pria menjadi akseptor KB disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurang pengetahuan mengenai KB, persepsi yang salah terhadap KB, dan nilai sosial budaya yang negatif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari sabtu tanggal 15 November 2010 kepada 5 orang pria (bapak) pasangan usia subur di Dukuh Wonorejo Jembangan diantaranya ada 1 pria tidak mengetahui tentang kontrasepsi (MOP), dan 3 pria mengetahui tentang kontrasepsi MOP tetapi belum ada keinginan untuk ikut serta dalam menjalani metode kontrasepsi MOP karena mereka berpendapat bahwa masalah kontrasepsi adalah urusan istri, dan 1 pria ada sedikit ketertarikan dalam metode kontrasepsi MOP dengan alasan hanya ingin memiliki dua anak saja dan istri tidak cocok bila menggunakan kontrasepsi hormonal. Dari penelitian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Motivasi Pria Pasangan Usia Subur Tentang Penggunaan Kontrasepsi Medis Operasi Pria (MOP) di Dukuh Wonorejo Jembangan Plupuh Sragen tahun 2010”.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan Latar belakang Tersebut Diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini “Bagaimanakah Gambaran Motivasi Pria Pasangan Usia Subur tentang Penggunaan Kontrasepsi Medis operatif Pada Pria (MOP) Di Dukuh Wonorejo Jembangan Plupuh Sragen tahun 2010 ?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran motivasi pada Pria Pasangan Usia Subur yang meliputi persepsi, harapan, *instrumentality* tentang Penggunaan Kontrasepsi MOP di Dukuh Wonorejo Jembangan Plupuh Sragen 2010.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui Karakteristik responden berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan pada Pria Pasangan Usia Subur di Dukuh Wonorejo Jembangan Plupuh Sragen Tahun 2010
- b. Untuk mengetahui gambaran motivasi pria pasangan usia subur tentang penggunaan kontrasepsi MOP berdasarkan karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan di Dukuh Wonorejo Jembangan Plupuh Sragen tahun 2010

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif. Penelitian diskriptif adalah penelitian diarahkan untuk mendiskripsikan atau menguraikan suatu keadaan didalam suatu komunitas atau masyarakat.<sup>24</sup>

Pendekatan pada penelitian yang dilakukan ini adalah *cross sectional*, yaitu suatu penelitian artinya tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan dilakukan terhadap suatu karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian diskriptif untuk menggambarkan motivasi pria pasangan usia subur tentang penggunaan kontrasepsi medis operatif pria.

### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi fokus dalam penelitian yang menunjukkan atribut sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi yang sama dalam kelompok.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan penulis adalah variabel tunggal yaitu gambaran motivasi pria pasangan usia subur (PUS) tentang penggunaan kontrasepsi medis operatif pria (MOP).

### **C. Definisi Operasional**

Untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel yang diteliti, variabel tersebut perlu diberi batasan atau definisi operasional. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan pengukuran atau pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan serta mengembangkan instrumen atau alat ukur.<sup>26</sup>

**Tabel 1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Kategori	Cara pengambilan data	Skala pengukuran
1	Gambaran motivasi pria pasangan usia subur tentang penggunaan kontrasepsi MOP	Dorongan dari dalam diri pria PUS untuk menggunakan kontrasepsi MOP meliputi persepsi, harapan, instrumentality : 1. Definisi MOP 2. Dasar Medis Operatif 3. Syarat MOP 4. Efektivitas MOP 5. Indikasi MOP 6. Kontra indikasi MOP 7. Prosedur MOP 8. Kelebihan MOP 9. Kelemahan MOP 10. Komplikasi MOP	Baik : (85-112) Cukup : (57-84) Kurang : (28-56)  $RS = \frac{m-n}{b}$ RS: Rentang skala  m : jumlah skor tertinggi yang mungkin dicapai. n : jumlah skor terendah yang mungkin dicapai b : jumlah kategori yang diinginkan	Kuesioner 1.Pernyataan positif SS :4 S :3 TS :2 STS :1 2.Pernyataan Negatif SS :1 S :2 TS :3 STS :4	Ordinal
2	Karakteristik Pria pasangan usia subur :  a. Umur	Umur responden pada saat dilakukan penelitian	a. 30-35 b. 36-40 c. 41-45 d. 46-50	Kuesioner	Interval
	b. Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang ditempuh responden sampai tamat/lulus	a. SD b. SMP c. SMA d. PT	Kuesioner	Ordinal
	c. Pekerjaan	Kegiatan apa yang dilakukan, diperbuat, dikerjakan untuk mendapatkan hasil	a. Buruh b. Petani c. Wirausaha d. Swasta	Kuesioner	Nominal

## A. Populasi dan sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari obyek yang diteliti. Pengertian lain mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.<sup>26</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pria (bapak) pasangan usia subur di Dukuh Wonorejo Jembatan Plupuh Sragen pada bulan Mei 2010 sejumlah 58 responden.

### 2. Sampel

Sampel adalah obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel seluruh populasi yang ada dijadikan sampel sehingga disebut subyek penelitian.<sup>26</sup>

Dalam Penelitian ini tidak menggunakan sampel penelitian tetapi menggunakan subyek penelitian karena semua populasi diambil untuk penelitian.

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pria pasangan usia subur di Dukuh Wonorejo Jembatan Plupuh Sragen pada bulan Mei 2015 sejumlah 58 responden.

## **B. Alat dan metode pengumpulan data**

### **1. Alat Pengumpulan Data**

Alat atau instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati ( variabel penelitian ). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup (*Closed ended*).

Pengumpulan data tentang motivasi dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner digunakan untuk observasi mencakup hal-hal yang diamati atau diobservasi. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu didalam kuesioner telah tersedia jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan diberi tanda (  $\surd$  ).<sup>31</sup> Pernyataan dalam kuesioner ini menggunakan skala likert dengan penilaian untuk pernyataan positif

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu prosedur yang berencana antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui pengumpulan data primer dan sekunder.<sup>27</sup>

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari, sedangkan data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari obyek penelitian.<sup>28</sup> Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner, jenis kuesioner adalah kuesioner tertutup dan responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Sebelum membagi kuesioner kepada responden, terlebih dahulu peneliti melakukan perijinan yang pertama dikelurahan kemudian di kepala Dukuh Wonorejo Jembatan Plupuh Sragen, kemudian melakukan *informed concent* dan menjelaskan cara pengisian kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada semua Pria Pasangan Usia Subur di Dukuh Wonorejo Jembatan Plupuh Sragen dilakukan pada saat kumpulan bapak-bapak tiap minggu legi.

## **C. Metode Pengolahan Data dan Analisis**

### **1. Metode pengolahan data**

Pengolahan data adalah mengubah data mentah menjadi data yang lebih bermakna. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu :<sup>31</sup>

a. *Editing*

Hasil wawancara, angket dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. *Editing* adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi kuesioner. Dilakukan setelah semua kuesioner terisi, teknisnya yaitu mengecek satu persatu apakah semua kuesioner diisi dengan benar oleh responden.

b. *Coding*

*Coding* adalah mengklasifikasikan jawaban dari para responden kedalam kategori.

1. Pada motivasi diberikan kode :
  - a) Baik kode 3
  - b) Cukup kode 2
  - c) Kurang kode 1
2. Pada karakteristik umur diberikan kode :
  - a) Umur 30-35 tahun kode 1
  - b) Umur 36-40 tahun kode 2
  - c) Umur 41-45 tahun kode 3
  - d) Umur 46-50 tahun kode 4
3. Pada karakteristik pendidikan kode :
  - a) SD kode 1
  - b) SMP kode 2
  - c) SMA kode 3
  - d) PT kode 4
4. Pada karakteristik pekerjaan diberikan kode :
  - a) Buruh kode 1
  - b) Petani kode 2
  - c) Wirausaha kode 3
  - d) Swasta kode 4

c. *Scoring*

*Scoring* adalah memberikan score bobot pada setiap jawaban dari pertanyaan kuesioner.<sup>26</sup>

Tabel 2 *Scoring* dalam penelitian ini yaitu :

<i>Favourable (positif)</i>	<i>Unfavourable (negatif)</i>
Sangat Tidak Setuju (STS) = 1	Sangat Tidak Setuju (STS) = 4
Tidak Setuju (TS) = 2	Tidak Setuju (TS) = 3
Setuju (S) = 3	Setuju (S) = 2
Sangat Setuju (SS) = 4	Sangat Setuju (SS) = 1

d. *Tabulating*

*Tabulating* adalah pekerjaan membuat tabel. Jawaban-jawaban yang telah diberi kode kemudian dimasukkan kedalam tabel.

## 2. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan penelitian. Analisa data dalam penelitian ini kualitatif sering kali menggunakan bantuan statistik.<sup>28</sup>

Analisa ini dengan menggunakan skala likert untuk menentukan hasil kuesioner dari motivasi pria pasangan usia subur dalam kunjungan rumah maka dapat dikategorikan baik, cukup, kurang dengan menggunakan rumus RS ( Rentang Skala)

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

m : jumlah skor tertinggi yang mungkin dicapai

n : jumlah skor terendah yang mungkin dicapai

b : jumlah kategori yang diinginkan

Kategori skor :

a. Baik : 85-112

b. Cukup : 57-84

c. Kurang : 28-56

Langkah analisa yang akan dilakukan *univariat* yaitu suatu tabel yang menggambarkan penyajian data dalam bentuk *distribusi frekuensi* relatif untuk satu variabel saja.

Dihitung dengan menggunakan rumus *distribusi frekuensi* sebagai berikut:<sup>26</sup>

$$df = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

df : Distribusi Frekuensi

F : Frekuensi

N : Jumlah PUS keseluruhan

## D. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Dukuh Wonorejo Jembatan Plupuh Sragen.

### 2. Waktu Penelitian

Proses penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2010.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai gambaran motivasi pria pasangan usia subur tentang penggunaan kontrasepsi MOP di Dukuh Wonorejo Jembangan Plupuh Sragen berbatasan dengan Kabupaten Boyolali. Dimana disebelah timur adalah desa Talun dan di sebelah barat adalah Dukuh Wonokerto. Jumlah Pria Pasangan Usia Subur sebanyak 58 responden. Penelitian dilakukan pada tanggal 16 Mei 2010 di hari malam minggu legi pada acara kumpulan bapak-bapak rutin dengan jumlah 52 responden, sedangkan yang 6 responden tidak datang diacara kumpulan sehingga peneliti mendatangi ke rumah responden yang tidak datang.

Pada kumpulan bapak-bapak di Dukuh Wonorejo Jembangan Plupuh Sragen kegiatan yang dilakukan adalah yasinan dan membahas tentang anggaran kampung disetiap kumpulan pada malam minggu legi. Pada kumpulan ini peneliti membagikan kuesioner kepada pria pasangan usia subur di Dukuh Wonorejo Jembangan Plupuh Sragen sejumlah 58 responden.

### B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dukuh Wonorejo Jembangan Plupuh Sragen didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Motivasi Pria Pasangan Usia Subur meliputi persepsi, harapan, *instrumentality* Tentang Penggunaan kontrasepsi MOP di Dukuh Wonorejo Jembangan Plupuh Sragen Tahun 2010.

Tabel 4 Distribusi frekuensi Motivasi pria pasangan usia subur tentang penggunaan kontrasepsi MOP di Dukuh Wonorejo Jembangan Plupuh Sragen tahun 2015.

No	Motivasi	Frekuensi	Persen (%)
1	Baik	18	31
2	Cukup	26	45
3	Kurang	14	24
Jumlah		58	100.0

Sumber : Data Primer bulan Mei tahun 2010

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sebagian besar Motivasi Pria pasangan usia subur tentang penggunaan MOP adalah dalam kategori cukup sebanyak 26 responden (45%). Sebagian kecil responden adalah dalam kategori kurang adalah sebanyak 14 responden (24 %).

2. Karakteristik Responden berdasarkan karakteristik Umur, Pendidikan, Pekerjaan

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap 58 responden di Kumpulan bapak-bapak rutin di Dukuh Wonorejo Jembangan Plupuh Sragen tahun 2010 diperoleh karakteristik responden meliputi : umur, pendidikan, pekerjaan.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan di Dukuh Wonorejo Jembangan Plupuh Sragen tahun 2010.

No	Karakteristik	Kategori	Frekwensi	%
1	Umur	30-35	8	14
		36-40	20	34
		41-45	20	34
		46-50	10	17
Jumlah			58	100
2	Pendidikan	SD	5	7
		SMP	22	38
		SMA	24	41
		PT	7	12
Jumlah			58	100
3	Pekerjaan	Buruh	31	54
		Petani	6	10
		Wirausaha	11	19
		Swasta	10	17
Jumlah			58	100

Sumber data primer Bulan Mei 2010

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 36-40 tahun dan 41-45 tahun yaitu sebanyak 20 responden (34%), mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 24 responden (41%), dan mayoritas dengan pekerjaan sebagai buruh sebanyak 31 responden (54%).

3. Gambaran Motivasi Pria Pasangan Usia Subur Tentang Penggunaan MOP di Dukuh Wonorejo Jembangan Plupuh Sragen tahun 2010 berdasarkan karakteristik umur pendidikan pekerjaan.

Tabel 6 Distribusi frekuensi gambaran motivasi pria pasangan usia subur tentang penggunaan MOP berdasarkan karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan di Dukuh Wonorejo Jembangan Plupuh Sragen Tahun 2010

No	Motivasi Karakteristik	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	<b>Umur</b>								
	30-35 tahun	6	10	2	3	0	0	8	14
	36-40 tahun	2	5	12	21	5	9	20	34
	41-45 tahun	7	12	9	15	4	7	20	34
	46-50 tahun	2	3	3	5	5	9	10	17
Jumlah		18	30	26	45	14	15	58	100
2	<b>Pendidikan</b>								

	SD	2	3	2	3	1	2	5	7
	SMP	5	9	12	21	5	9	22	38
	SMA	8	14	9	15	7	12	24	41
	PT	3	5	3	5	1	2	7	12
	Jumlah	18	30	26	45	14	25	58	100
3	<b>Pekerjaan</b>								
	Buruh	8	14	13	22	10	17	31	53
	Petani	2	3	4	7	0	0	6	10
	Wirausaha	4	10	7	12	0	0	11	19
	Swasta	4	7	2	3	4	7	10	17
	Jumlah	18	30	26	45	14	25	58	100

Sumber data primer Bulan Mei tahun 2010

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa mayoritas motivasi responden berdasarkan umur adalah cukup sebanyak 12 responden ( 21%) dengan umur 36-40 tahun, sedangkan kategori motivasi berdasarkan pendidikannya mayoritas mempunyai motivasi cukup dengan pendidikan SMP sebanyak 12 responden ( 21 %) dan motivasi responden berdasarkan pekerjaannya mayoritas mempunyai motivasi cukup sebanyak 13 responden ( 22%) dengan pekerjaan buruh.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dilakukan, dapat dipaparkan sebagai berikut :

#### 1. Motivasi Pria Pasangan Usia Subur tentang penggunaan kontrasepsi MOP

Hasil penelitian motivasi pada tabel 4 menunjukkan mayoritas memiliki kategori motivasi cukup sebanyak 26 responden (45%), sedangkan yang memiliki kategori baik sebanyak 18 responden (21 %) dan yang memiliki kategori motivasi kurang sebanyak 14 responden (24%).

Hasil penelitian motivasi mayoritas memiliki kategori cukup sebanyak 26 responden (45%). Seseorang yang memiliki motivasi yang cukup dikarenakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi motivasi seperti halnya faktor pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi pengetahuan sehingga juga berpengaruh terhadap motivasi.<sup>15</sup> Motivasi cukup dikarenakan pria belum sepenuhnya mengerti tentang MOP atau Kontrasepsi steril pada pria, oleh sebab itu motivasi pria pasangan usia subur belum memiliki tujuan dan harapan yang tinggi akan perkembangan dalam kontrasepsi MOP atau kontrasepsi steril pada pria. Motivasi secara umum mengacu pada adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan kita untuk melakukan sesuatu.<sup>15</sup>

Hasil Motivasi pria pasangan usia subur dalam kategori baik yaitu sebanyak 18 responden (31%). Hal ini dipengaruhi karena pendidikan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi. Sehingga makin banyak pula informasi yang

dimiliki.<sup>15</sup> Motivasi dapat dipengaruhi *instrumentality* atau penilaian semakin tinggi pendidikan, juga mempengaruhi penilaian pria terhadap motivasi. Umur yang matang juga mempengaruhi dalam membatasi jumlah keturunan. Motivasi pria pasangan usia subur tergolong baik karena pria sudah mendapat informasi dari orang lain yang sudah merasakan dampak ke efektifan yang dihasilkan dari kontrasepsi MOP sehingga ini sangat mempengaruhi sekali terhadap motivasi pria pasangan usia subur.

Hasil motivasi pria pasangan usia subur dalam kategori kurang yaitu sebanyak 14 responden (24 %). Motivasi yang kurang dapat dipengaruhi oleh persepsi pria pasangan usia subur bahwa dalam mengikuti program keluarga berencana sepenuhnya adalah urusan istri. Hal ini juga dipengaruhi karena umur responden yang masih terlalu muda sehingga belum ada keinginan untuk membatasi jumlah keturunan. Menurut teori umur sangat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku. Semakin lanjut umurnya semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga sangat mempengaruhi motivasi.<sup>15</sup> Sehingga tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan
  - a) Hasil penelitian berdasarkan karakteristik umur pada tabel 5 menunjukkan sebagian besar responden pada umur 36-40 tahun dan 41-45 tahun sebanyak 20 responden (34%) dan sebagian kecil pada umur 30-35 tahun sebanyak 8 responden (8%). Menurut teori umur akan mempengaruhi proses berfikir dan pengambilan keputusan pada seseorang. Pada umumnya semakin matang umur seseorang semakin lebih bertanggung jawab, lebih tertib, lebih bijaksana, dan semakin banyak informasi yang dijumpai, semakin banyak pula hal yang dikerjakan sehingga akan termotivasi lebih baik.<sup>32</sup> Hal ini tidak terdapat kesenjangan dan sesuai dengan teori tentang motivasi.
  - b) Hasil Penelitian Berdasarkan karakteristik pendidikan pada tabel 6 menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 24 responden (41 %), SMP sebanyak 22 responden (38%), SD sebanyak 5 responden (7%), dan PT sebanyak 7 responden (12 %). Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, dan makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.<sup>15</sup> Menurut teori pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan.<sup>15</sup> Hal ini tidak terdapat kesenjangan dan sesuai dengan teori tentang motivasi.
  - c) Hasil penelitian ini berdasarkan pekerjaan pada tabel 7 diketahui bahwa mayoritas bekerja sebagai buruh sebanyak 31 responden (53%)

dan sebagian kecil bekerja sebagai petani sebanyak 6 responden (10%). Hal ini dikarenakan responden menyadari lebih banyak keturunan juga mempengaruhi kebutuhan dalam keluarga. Dalam hal ini sejalan dengan teori. Menurut teori bekerja adalah aktifitas yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga. Bekerja umumnya merupakan kegiatan menyita waktu. Seseorang yang bekerja akan memiliki lebih banyak informasi yang didapat dari media masa ataupun informasi dari teman, sehingga lebih memiliki banyak pengetahuan dan termotivasi lebih baik.<sup>34</sup> Hal ini tidak terdapat kesenjangan dan sesuai dengan teori tentang motivasi

3. Motivasi Pria pasangan usia subur tentang penggunaan MOP berdasarkan karakteristik responden.
  - a) Hasil penelitian motivasi pria pasangan usia subur tentang penggunaan MOP berdasarkan umur pada tabel 5 menunjukkan responden dengan umur 36-40 tahun mempunyai motivasi cukup yaitu 12 responden (21%). Hal ini dipengaruhi karena pengetahuan pria pasangan usia subur yang kurang mengenai kontrasepsi MOP sehingga mempengaruhi motivasi. Menurut teori umur seseorang mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku. Semakin lanjut umurnya semakin lebih bertanggung jawab, bijaksana semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga akan termotivasi lebih baik.<sup>15</sup> Motivasi dengan kategori baik sebanyak 7 responden (12%) pada umur 41-45 tahun. Hal ini dapat dipengaruhi karena pria dengan motivasi baik memiliki pengetahuan dan keinginan untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan terutama dalam hal kontrasepsi steril pada pria sehingga lebih termotivasi. Motivasi berdasarkan karakteristik umur dikatakan kurang sebanyak 5 responden (9%) pada usia 36-40 tahun dan 46-50 tahun. Hal ini dapat dipengaruhi karena usia istri pria pasangan usia subur sudah tidak reproduktif lagi sehingga mempengaruhi motivasi pria pasangan usia subur tentang penggunaan kontrasepsi MOP pada pria yang berusia 46-50 tahun. Pria yang berusia 36-40 tahun memiliki motivasi kurang dapat dipengaruhi karena pria belum terlalu memikirkan untuk membatasi jumlah keturunan tetapi masih memikirkan tentang jarak memiliki anak selanjutnya karena usia yang masih terbilang muda sehingga mempengaruhi motivasi.
  - b) Hasil penelitian motivasi pria pasangan usia subur tentang penggunaan MOP berdasarkan tingkat pendidikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan ahir SMP dalam kategori cukup yaitu sebanyak 12 responden (21%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi. Pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap tingkat motivasi seseorang, pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi. Motivasi berdasarkan karakteristik pendidikan dengan kategori baik sebanyak 8 responden (14%) dengan pendidikan akhir SMA. Menurut teori semakin tinggi pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan

sehingga berpengaruh terhadap motivasi.<sup>15</sup> Motivasi kurang sebanyak 7 responden (12%) dengan pendidikan akhir SMA. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya dorongan dari keluarga atau lingkungan. Menurut teori Dorongan keluarga atau hubungan antar manusia yaitu kemampuan mengenali sifat, tingkah laku, pribadi seseorang.<sup>17</sup> Hasil penelitian terdapat kesenjangan antara teori dan praktik yaitu pada umumnya makin tinggi pendidikan makin tinggi pula pengetahuan seseorang maka akan memberikan respon yang lebih rasional dan juga makin tinggi kesadaran untuk berperan serta, dan mendorong seseorang berbuat lebih baik dan maju. Sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi motivasi seseorang. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan.<sup>15</sup> Pada kenyataannya dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pendidikan belum tentu mempengaruhi motivasi karena pada dasarnya setiap orang memiliki cara tersendiri untuk mengetahui sebuah informasi.

- c) Hasil penelitian pria pasangan usia subur tentang penggunaan MOP berdasarkan karakteristik pekerjaan mayoritas memiliki motivasi cukup sebanyak 13 responden (22%) dengan pekerjaan buruh, hal ini dapat dipengaruhi karena pria yang bekerja sebagai buruh kurang mendapatkan informasi dan lingkungan yang kurang mendukung sehingga mempengaruhi pengetahuan pria dan berdampak pada motivasi pria pasangan usia subur untuk mengikuti program steril pada pria. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik maupun sosial lingkungan berpengaruh terhadap interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai motivasi oleh individu.<sup>7</sup> Tetapi pada pria bekerja yang motivasinya kurang dapat dipengaruhi adanya lingkungan yang memberikan dampak negatif terhadap motivasi sehingga menimbulkan perilaku kurang baik terhadap perilaku kesehatan.<sup>7</sup>

Motivasi dalam kategori baik sebanyak 8 responden (14%) dengan pekerjaan sebagai buruh. Hal ini dapat dipengaruhi karena pria mendapatkan informasi dari media sosial ataupun mendapatkan informasi dari pria lain yang sudah merasakan keefektifan dari kontrasepsi MOP sehingga termotivasi lebih baik.

Motivasi pria dalam kategori kurang sebanyak 10 responden (17%) dengan pekerjaan sebagai buruh. Hal ini dapat dipengaruhi karena pria yang bekerja sebagai buruh mayoritas memiliki pengasilan yang kurang sehingga lebih mementingkan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehingga mempengaruhi tingkat motivasi pria pasangan usia subur karena biaya dalam penggunaan kontrasepsi MOP tidak murah. Menurut teori keluarga dengan status ekonomi yang lebih baik akan mudah memenuhi kebutuhan dibandingkan dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, jadi hal ini dapat mempengaruhi motivasi.<sup>15</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dalam hal penelitian tentang vasektomi dengan hasil penelitian sebelumnya dengan judul “ Tingkat pengetahuan pria usia 30-50 Tahun Tentang Metode Kontrasepsi Vasektomi di Desa Kalimacan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun 2013“ Menunjukkan bahwa 22 responden (55%) berpengetahuan cukup. Sebagian besar berpendidikan SMA 17 responden (42,5%). Sebagian besar bekerja 18 responden (45%). Berdasarkan tingkat pengetahuan pria usia 30-35 tahun tentang pengetahuan mengenai vasektomi adalah cukup.<sup>9</sup> Keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah bahwa motivasi pria pasangan usia subur tentang penggunaan MOP berpengaruh terhadap pengetahuan pria pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi MOP. Hal ini sejalan dengan teori motivasi bahwa pendidikan berpengaruh pada pengetahuan dan informasi sehingga berpengaruh juga pada motivasi.<sup>15</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi pria pasangan usia subur tentang penggunaan kontrasepsi MOP adalah dalam kategori cukup, kemudian dilihat dari segi karakteristik umur responden yang memiliki kategori cukup sebanyak 12 responden (21%) mayoritas berumur 36-40, karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang memiliki kategori cukup mayoritas berpendidikan akhir SMP sebanyak 12 responden (21%), kemudian karakteristik berdasarkan pekerjaan yang memiliki kategori cukup sebanyak 13 responden (22%) dengan pekerjaan buruh. Motivasi dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, ekonomi, umur, pekerjaan, dan lingkungan sekitar.

## PENUTUP

### A. Simpulan

1. Motivasi pria pasangan usia subur tentang penggunaan MOP dalam kategori cukup sebanyak 26 responden (45%).
2. Karakteristik dan motivasi pria pasangan usia subur tentang penggunaan MOP sebagai berikut :
  - a. Karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan sebagian besar berumur 36-40 tahun dan 41-45 tahun sebanyak 20 responden (34%), sedangkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan terahir SMA 24 responden (41%), dan untuk karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebanyak 31 responden (53%) dengan pekerjaan buruh.
  - b. Motivasi pria pasangan usia subur berdasarkan karakteristik umur, mayoritas yang berkategori cukup yaitu pada umur 36-40 tahun sebanyak 12 responden (21%) dan berdasarkan karakteristik pendidikan, mayoritas dalam kategori cukup berpendidikan akhir SMP sebanyak 12 responden (21%) jadi hasil penelitian terdapat kesenjangan antara teori dan praktik bahwa pendidikan yang tinggi belum tentu

mempengaruhi pengetahuan atau informasi seseorang, berdasarkan karakteristik pekerjaannya, mayoritas berkategori cukup pada responden dengan pekerjaan sebagai buruh sebanyak 13 responden (22%)

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. **Bagi Pria Pasangan Usia Subur**  
Diharapkan kepada pria pasangan usia subur untuk lebih menambah motivasinya karena kesehatan dan perencanaan keluarga perlu mendapatkan perhatian khusus dan tetap terpelihara serta ditingkatkan agar selama kemampuannya dapat ikut serta berperan aktif dalam pembangunan.
2. **Bagi Peneliti Selanjutnya**  
Hendaknya dapat menunggu waktu penelitian sebaik mungkin dan diharapkan dapat menambah variabel penelitian serta menggunakan metode yang berbeda agar lebih berkembang dan dapat bertindak lanjut terhadap hasil penelitian.
3. **Bagi Tenaga Kesehatan**  
Diharapkan bagi tenaga kesehatan lebih memberikan motivasi kepada pasangan usia subur untuk pembangunan kesehatan terutama dalam pembentukan keluarga berencana yang mengikut sertakan peran serta laki-laki dalam kontrasepsi.

## Daftar pustaka

1. Manuaba. IBG. 2010. *Ilmu kebidanan, Penyakit kandungan dan KB*. Jakarta:EGC
2. Sulisetyowati,A. 2010. *pelayanan keluarga berencana*. Jakarta: Salemba Medika
3. BKKBN. 2010. Hasil Pelaksanaan sub sistem pencatatan dan pelaporan pelayanan kontrasepsi. <http://www.bkkbn.go.id/data/default.asp?dinkes>
4. Setya,AD dan Sujiyatini.2009.*Panduan lengkap pelayanan KB terkini*. Jogjakarta: Nuha medika
5. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
6. Saptaningtyas,D. 2010. *Tingkat pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi pria di RT06 RW 4desa sawahan kecamatan ngemplak kabupaten boyolali*.Surakarta: Akademi Kebidanan Mamba'ul'ulum Surakarta
7. Notoatmojo,S. 2005. *Promosi kesehatan dan aplikasi*. Jakarta: Rineka cipta
8. Semiun,Y. 2006. *Kesehatan mental 1*. Yogyakarta: Kanisius
9. Sadirman A.M. 2009. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta:PT Raja grafindo pustaka
10. Ngalim. 2007. *Psikologi pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya
11. Wijono, S. 2010. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
12. Uno,B. 2010. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta:Bumi Aksara
13. Notoatmodjo,S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta:Rineka Cipta
14. Hidayat, A .2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakata :Salemba Medika
15. Anonim. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama

16. Handayani. 2010. *Buku ajar Pelayanan Keluarga Berencana* .  
Jogjakarta:Pustaka Rihana
17. Suratun,DKK. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontraepsi*. Jakarta:TIM
18. Arum, DNS. 2009. *Panduan Lengkap Pelayanan Kb Terkini*. Jogjakarta:  
Nuha Medika.
19. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka  
Cipta
20. Riwidikno H. 2010. *Statistik Kesehatan*. Jogjakarta:Mitra Cendikia
21. Riwidikdo, H. 2007. *Statistik kesehatan*. Yogyakarta: MitraCendikia
22. Saryono. 2008. *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia
23. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:  
Rineka Cipta
24. Satari, Mieke H. 2011.*Konsistensi Penelitian*. Bandung: PT Rineka
25. Azwar,S. 2007. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
26. Hidayat AA. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data*.  
Jakarta: Salemba Medika
27. Hardiastutik,R. 2005. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Motivasi Suami Terhadap Penggunaan Kontrasepsi di BPS Juni Astutik Sewan Bantul* :  
Jogjakarta.
28. Wawan dan Dewi. 2010. *Pengetahuan, Sikap DanPerilaku Manusia*.  
Yogyakarta: Nuha Medika
29. Soekanto.S. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT Raja Grafindo  
Persada

